

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2018:1) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahuinya. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data rasional, empiris dan sistematis yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam melakukan

penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain, menurut (Sugiyono 2018:89). Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif dapat diselidiki kedudukan fenomena atau faktor dan melihat hubungan antar satu faktor dengan lainnya.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana disiplin kerja di PERUMDAM Tirta Mukti Kabupaten Cianjur
2. Bagaimana kompensasi di PERUMDAM Tirta Mukti Kabupaten Cianjur
3. Bagaimana kinerja pegawai di PERUMDAM Tirta Mukti Kabupaten Cianjur

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Metode ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan seberapa besar pengaruh disiplin kerja dan kompensasi terhadap kinerja Pegawai PERUMDAM Tirta Mukti Kabupaten Cianjur.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018:61). Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini mengkaji tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X1, X2, Y, variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Disiplin kerja sebagai variabel independen (X1) Menurut Wayne dan Joseph (2018:340). Disiplin kerja adalah “Keadaan pengendalian diri dan perilaku tertib yang menunjukkan sejauh mana kerja sama tim yang tulus dalam suatu organisasi”.
2. Kompensasi sebagai variabel independen (X2) Menurut Hasibuan (2021:45). Kompensasi adalah “Semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan”.
3. Kinerja pegawai sebagai variabel (Y) Menurut Novia Ruth Silaen Et. All (2021:229) kinerja adalah “Hasil yang dicapai seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawabnya”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel penelitian, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu disiplin kerja (X1) dan kompensasi (X2) sebagai variabel bebas serta kinerja pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan menggunakan tabel operasional variabel penelitian mengenai konsep dan indikator variabel.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Disiplin Kerja (X1) Keadaan pengendalian diri dan perilaku tertib pegawai yang menunjukkan sejauh mana kerja sama tim yang tulus dalam suatu organisasi Wayne dan Joseph (2018:340)	1. Mematuhi peraturan perusahaan	a. Menaati semua peraturan	Tingkat menaati terhadap semua peraturan perusahaan	Ordinal	1
		b. Mengikuti perintah	Tingkat mengikuti perintah pimpinan perusahaan	Ordinal	2
	2. Penggunaan waktu secara efektif	a. Menyelesaikan tugas tepat waktu	Tingkat penyelesaian tugas tepat waktu	Ordinal	3
		b. Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya	Tingkat pemanfaatan waktu	Ordinal	4
	3. Tanggung jawab	a. Hasil kerja	Tingkat pengerjaan tugas	Ordinal	5
		b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan	Tingkat pertanggung jawaban terhadap setiap perbuatan	Ordinal	6
	4. Tingkat absensi	a. Jumlah ketidakhadiran	Tingkat jumlah ketidakhadiran pegawai	Ordinal	7
		b. Frekuensi kehadiran	Tingkat frekuensi kehadiran pegawai	Ordinal	8
Kompensasi (X2)	1. Upah	a. Keadilan pemberian gaji	Tingkatan keadilan	Ordinal	9

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan Hasibuan (2021:45)			pemberian gaji		
		b. Kelayakan pemberian gaji	Tingkatan kelayakan pemberian gaji	Ordinal	10
		c. Ketetapan waktu pemberian gaji	ketepatan waktuan dalam pemberian gaji	Ordinal	11
	2. Insentif	a. Keadilan pemberian insentif	Tingkatan keadilan pemberian insentif	Ordinal	12
		b. Kelayakan pemberian insentif	Tingkatan kelayakan pemberian insentif	Ordinal	13
		c. Ketepatan waktu pemberian insentif	Tingkat tetapatan waktu pemberian insentif	Ordinal	14
	3. Tunjangan	a. Tunjangan Kesehatan	Tingkat pemberian tunjangan kesehatan	Ordinal	15
		b. Tunjangan hari raya	Tingkat pemberian tunjangan hariraya	Ordinal	16
		c. Tunjangan kecelakaan	Tingkat pemberian tunjangan kecelakaan	Ordinal	17
	4. Fasilitas	a. Kelengkapan fasilitas kerja	Tingkatan ketersediaan fasilitas	Ordinal	18

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		b. Kelayakan fasilitas kerja	Tingkatan kelayakan fasilitas pekerjaan	Ordinal	19
Kinerja Pegawai (Y) hasil yang dicapai seseorang dalam menyelesaikan tanggungjawabnya. Novia ruth silaen et. all (2021:229)	1.Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan karyawan mengerjakan pekerjaannya	Ordinal	20
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian pegawai dalam mengerjakan pekerjaannya	Ordinal	21
		c. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja yang diharapkan oleh perusahaan	Ordinal	22
	2. Kuantitas kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	23
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan sesuai dengan instruksi atasan	Ordinal	24
	3.Tanggungjawab	a. Hasil kerja	Tingkat kemampuan menyelesaikan beberapa tugas	Ordinal	25
		b. Mengambil keputusan	Tingkat kemampuan mengambil keputusan dalam bekerja	Ordinal	26
	4. Kerjasama	a. Jalinan Kerjasama	Tingkat kerjasama	Ordinal	27

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
			dengan rekan kerja		
		b. Kekompakan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan bersama rekan kerja dengan kompak	Ordinal	28
	5. Inisiatif	a. Kemauan	Tingkat kemampuan	Ordinal	29
			untuk inisiatif pribadi		
		b. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	30

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2019:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili Sugiyono (2019:82).

Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di PERUMDAM Tirta Mukti Kabupaten Cianjur yaitu berjumlah 88 pegawai. Menurut Sugiyono (2018:118), teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel karena kurang dari 100 orang.

3.4 Teknik Sampling

Dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2019:81) menjelaskan bahwa teknik sampel yaitu teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan yaitu terdapat penelitian yang terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2019:82) ada dua teknik sampling yang dapat digunakan *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilang sampel yang bisa memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non probability sampling* yaitu teknik mengambil sampel yang tidak akan memberi peluang atau tidak mempunyai kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel dimana populasi sebanyak 88 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjukkan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, karena berupa alat maka instrument dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka atau tertutup), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan atau survey langsung pada PERUMDAM Tirta Mukti Kabupaten Cianjur sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang lebih jelas dan akurat. Adapun data yang diperoleh meliputi :

- a. Wawancara secara langsung antara peneliti dengan beberapa pegawai yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pegawai yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pegawai PERUMDAM Tirta Mukti Kabupaten Cianjur.

- b. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu pada PERUMDAM Tirta Mukti Kabupaten Cianjur.
- c. Kuesioner atau pernyataan yaitu dengan cara membuat daftar pernyataan yang kemudian disebarakan kepada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dengan menggunakan daftar pernyataan yang menyangkut dengan variabel Disiplin Kerja, Kompensasi, dan Kinerja Pegawai pada PERUMDAM Tirta Mukti Kabupaten Cianjur.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari :

- a. Sejarah, literatur dan profil PERUMDAM Tirta Mukti Kabupaten Cianjur.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu Disiplin Kerja, Kompensasi, dan Kinerja Pegawai.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literature yang erat hubungannya dengan penelitian.
- e. Internet dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu pengaruh Disiplin Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai.

3.6 Uji Instrumen

Pada sub teknik pengolahan data ini untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, Sugiyono (2018:125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2018:133) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam mencari korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien r *product moment*
- r : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- x : Skor total instrument
- n : Jumlah responden dalam uji instrument
- Σx : Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item- Total Corellation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item- Total Corellation* $> 0,3$.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji realibilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji realibilitas. Realibilitas bekenan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2018:173). Pengertian realibilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil

pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan *relative* sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat realibilitas yang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman Brown*, dengan cara kerjanya sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II.

Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2][n\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien *pearson product moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

ΣA : Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB : Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB : Jumlah perkaitan skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

1. Hitung angka realibilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan:

- r : Nilai realibilitas
- rb : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas realibilitas minimal 0,7.
- a : Bila rhitung > dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b : Bila rhitung < dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau realibilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien realibilitas. Apabila koefisien lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan realibel.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, percentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis-regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi Sugiyono (2018:148).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang dianjurkan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent ($X_1 =$ Disiplin Kerja, $X_2 =$ Kompensasi, terhadap variabel dependent $Y =$ Kinerja Pegawai).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah : hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner/angket). Dimana Disiplin Kerja (variabel X_1), Kompensasi (variabel X_2) dan Kinerja Pegawai (variabel Y) setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan nilai/bobot yang berbeda.

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2018:94)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk setiap item instrumen pada kuesioner. Dalam bobot ini untuk dapat memudahkan responden untuk dapat menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang diajukan. Dalam analisis ini juga dapat menggambarkan jawaban-jawaban responden dari kuesioner yang telah diajukan oleh peneliti. Dibagian ini menganalisa data yang telah didasari pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah di isi oleh responden selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam variabel *independen* atau variabel bebas dan variabel *dependen* atau variabel terikat yang akan dilakukan klarifikasi terhadap jumlah skor responden.

Jumlah skor jawaban responden yang sudah didapatkan kemudian disusun sesuai dengan kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Menganalisa data dalam setiap variabel penelitian dilakukan dengan cara menyusun tabel distribusi frekuensi untuk dapat mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Untuk menetapkan skor rata-rata jumlah kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikaitkan dengan jumlah responden. Berikut rumus hitung nya :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata, maka hasil dalam kuesioner tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang didasari pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan dengan rentang skor sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

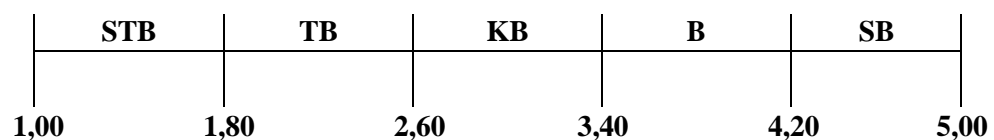
Tabel 3. 3
Kategori Skala

Skala	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,41 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018:94)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum.

Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



Sumber: Sugiyono (2019:160)

Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan, dengan Disiplin Kerja, Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini :

3.7.2.1 Uji MSI (Method of Successive Interval)

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus diubah terlebih dahulu menjadi data berskala interval. Untuk mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval, digunakan teknik *Method of Successive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus *Method of Successive Interval*:

$$SV = \frac{(Density\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

SV (Scala Value) : rata-rata interval

Density at lower limit : kepaduan batas bawah

Density at upper limit : kepaduan batas atas

Area under upper limit : daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (\text{Nilai skala} + 1)$$

3.7.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel *dependen* apakah masing-masing variabel *independen* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependen* dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila nilai variabel *independen* mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel *independen* sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian- penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Kinerja Pegawai)

α : Bilangan konstanta

β_1 dan β_2 : Koefisien regresi Disiplin Kerja dan Kompensasi Pegawai

X1 : Variabel independen (Disiplin Kerja)

X2 : Variabel independen (Kompensasi)

e : Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja Pegawai selain Disiplin Kerja dan Kompensasi

3.7.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi adalah analisis dengan cara yang digunakan untuk mendapatkan derajat atau energi hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). persatuan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi yaitu merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel dengan pernyataan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Berikut rumus korelasi berganda :

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi berganda

JK(reg) : Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 : Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2, dan Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. 4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000– 0,199	Sangat Lemah
0,200– 0,399	Lemah
0,400– 0,599	Cukup
0,600– 0,799	Kuat
0,800– 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

Ketika data terkumpul, kemudian dapat diaplikasikan pada pengolahan data, disajikan dalam bentuk gambar dan analisis, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel *independen* selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun kriteria penilaian.

3.7.2.4 Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh Disiplin Kerja (X1) dan Kompensasi (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Dengan cara perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu dengan cara analisis koefisien determinasi berganda atau simultan dan analisis determinasi parsial dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase Disiplin Kerja (X1) dan Kompensasi (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd : Nilai koefisien determinasi
 R^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi berganda
 100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Disiplin Kerja (X1) dan Kompensasi (X2) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y), secara parsial :

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

- β : Beta (nilai *standardized coefficients*)
 Zero Order : Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat :
 Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah
 Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan instrument pengumpulan data atau informasi yang dioprasionalisasikan dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden

merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel Disiplin Kerja, Kompensasi, dan Kinerja Pegawai.

3.9 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di perusahaan PERUMDAM Tirta Mukti Kabupaten Cianjur yang terletak di Jl. Pangeran Hidayatullah No.162 Limbangansari, Kabupaten Cianjur.

